

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya tari ini terinspirasi dari kisah hidup Dio Pranata anak kedua dari empat bersaudara pasangan Nurdianto dan Evi Sofina (alm). Dio merupakan anak berkemampuan khusus mempunyai kondisi fisik yang tidak sempurna seperti tidak bisa melihat, tidak bisa mendengar, tidak bisa berbicara dan mempunyai kelainan pada katup jantung yang mengecil tapi memiliki banyak keunikan. Secara garis besar garapan tari ini menceritakan tentang keterkurungan. Terdapat tiga sosok yang mempunyai konflik emosional dalam kisah hidup Dio Pranata yaitu keterkurungan seorang Ayah dengan rasa bersalahnya atas peristiwa tertabraknya kucing dengan mitos anak yang dilahirkan terkena karma dari perbuatannya. Keterkurungan Dio dengan keadaannya fisiknya yang tidak sempurna dan perbedaan dimensi yang dirasakan seorang Abang selama merawat adiknya ketika ditinggalkan seorang ibu.

Garapan tari ini merupakan pengembangan dari karya koreografi 3 yang berjudul "Dio". Pada karya sebelumnya yang merupakan koreografi tunggal ada beberapa materi yang tidak tersampaikan dengan satu orang penari, oleh karena itu pada garapan tari ini dikomunikasikan melalui koreografi kelompok dengan jumlah tiga orang penari agar pengaturan komposisi lebih variatif. Dio mempunyai banyak keunikan, salah satunya adalah isyarat tangan yang sering dilakukannya. Pada karya koreografi 3 sebelumnya,

materi isyarat tangan belum dapat terolah, oleh karena itu pada garapan tari yang berjudul “Pranata” ini melengkapi materi yang belum dapat terolah pada karya koreografi 3 sebelumnya. Materi gerak yang digunakan dalam karya tari ini banyak terinspirasi dari Dio, baik dalam gerak keseharian maupun dari kejadian dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan ketubuhan penata.

Nilai berharga dan pengalaman yang didapat pada proses penggarapan karya tari ini berupa kesabaran dalam menghadapi orang banyak dan rasa kebersamaan yang tercipta begitu erat. Penata dipertemukan dengan orang-orang yang luar biasa mempunyai beragam pengetahuan sesuai dengan latar belakangnya sehingga menjadi pengetahuan baru. Penata banyak merasakan hal-hal yang tidak terduga, seperti dimudahkan olehNya, contohnya saat menggunakan unsur *paritta pali* dalam ajaran Budha. Awalnya tidak mengetahui apa makna dan maksud dari *paritta* tersebut untuk mengiringi adegan yang menceritakan tentang kelahiran Dio dan keadaannya yang tidak sempurna. Setelah penata mencari tahu makna dari *paritta* tersebut, ternyata sesuai untuk dihadirkan pada adegan yang menceritakan tentang sosok Dio. Terdapat makna kelahiran, mengasihi orang yang menderita, menerima, dan kestabilan batin.

Tubuh terkadang tidak mampu menahan gerak yang muncul tanpa disadari oleh seorang penari, gerak tersebut muncul secara spontan. Bahasa penari merupakan bahasa tubuh, jika perasaan terlibat dalam bahasa tersebut, maka gerak seorang penari akan mampu mewakili perasaan sehingga akan munculnya sebuah karya tari yang lahir dari hati.

B. Saran dan Masukan

Karya merupakan dorongan rangsang perwujudan ekspresif dari jiwa yang memiliki nilai-nilai keindahan. Sebagai seorang penari dan pencipta tari gerak merupakan media untuk mewujudkan maksud dan tujuan yang ingin disampaikan. Sebuah karya pasti mempunyai maksud dan tujuan tertentu yang ingin disampaikan kepada penonton, tetapi tidak semua karya yang maksud dan tujuannya harus diketahui penonton secara gamblang, cukup berikan mereka rasanya saja, maka interpretasi penonton akan memperkaya pengetahuan dan cerita pada karya yang disampaikan.¹

Rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan sehingga proses penggarapan karya tari ini dapat berjalan dengan baik. Ucapan terimakasih kepada seluruh pendukung karya tari ini yang telah memberikan banyak pengalaman dan kesan yang mengisi sudut memori difikiran. Saran dan masukan yang didapat merupakan dukungan untuk berkarya lebih baik lagi pada karya selanjutnya.

¹ Diaolng bersama Besar Widodo pada tanggal 25 Januari 2014 di Cemeti Art Gallery

KEPUSTAKAAN

A. Sumber Tertulis

- Fadhli, Aulia. 2010. *Buku Pintar Kesehatan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Anggrek.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta:Elkhapi.
- 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Pustaka.
- 2012. *Koreografi, Tehnik, bentuk, dan isi*. Yogyakarta: Multi Grafindo.
- 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka.
- Hersapandi dkk. 2008. *Panduan Tugas Akhir Jurusan Tari*, Yogyakarta.
- Jinarakkhita, Maha Nayaka Sthavira. 2009. *Meditasi I*. Tanpa Kota Terbit: Yanwreko Wahana Karya.
- Meri, La. 1975. *Dance Composition: The Basic Element (Komposisi Tari: Elemen-Elemen Dasar*. Terjemahan Soedarsono. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Langer, Suzanne. K. 2006. *Problems Of Art (Problematika Seni)*. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Martono, Hendro. 2008. *Sekelumit Ruang Pentas Modern dan Tradisi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- 2010, *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta:Multi Grafindo.
- Hawkins, Alma. M. 2003. *Moving From Within. A New Method For Dance Making*. Terjemahan I Wayan Dibia, *Bergerak Menurut Kata Hati (Metoda Baru Untuk Menciptakan Tari)*. Jakarta: Ford Foundation dan MSPI.
- Mujianto, Yan. 2010, *Pengantar Ilmu Budaya*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Navarro, Joe dkk. 2012. *Cara Mudah Membaca Bahasa Tubuh(Panduan Seorang Mantan Agen FBI Untuk Membaca Orang Dengan Cepat)*. Yogyakarta: Beranda Punlishing.

- Smith, Jacqueline. M 1985. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis bagi Guru*. Terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti.
- Sunarto, Achmad. 2007. *Mutiara Hadits (Shahih Muslim)*. Surabaya: Karya Agung.
- Sunu, Cristopher. 2012. *Panduan Memecahkan Masalah Autisme(Unlocking Autism)*. Yogyakarta: Lintang Terbit.
- Supriyanto, Mathias. 1991. *Pranataya (Olah Nafas Dalam Tari)*, Surakarta.
- Wibowo, Denny Eko. 2013. “Keberadaan Tari Satrio Selarong di Era Globalisasi”(Makalah Seminar). Yogyakarta.
- Dhammadhiro. 2008. *Pustaka Panduan Samanera*, Yogyakarta, Sangha Theravada Indonesia.
- Naninurhayati, Desi. 2013. *Katarak*, Banyumas, Akademi Keperawatan YAKPERMAS.
- Kussudiardja, Bagong. 2000. *Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Padepokan Press.
- Borg, James. 2012. *Buku Pintar Memahami Bahasa Tubuh*. Yogyakarta: Think Jogjakarta.
- Sani, Asrul. 2007. *Persiapan Seorang Aktor*. Jakarta: Sanggar Pelakon.
- Abdullah, Irwan. 2010. *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Parker, Steve. 2007. *The Human Body Book*. Terjemahan Dr. Winardini, Ensiklopedia Tubuh Manusia. Jakarta: Erlangga.
- Jafar, Muhammad. 2002. *Strategi Praktis Menguasai Matematika dan Cara Berhitung Cepat*. Yogyakarta: Wiyata Karya Pustaka.

B. Sumber Video

1. Video koreografi 3 yang berjudul “ Dio”
2. Video Koreografi 1 yang berjudul “ Circle “
3. Video Tugas Akhir “Loro Blonyo” karya Arjuni Prasetyorini

C. Sumber Lisan

1. Nama : Ny. Maziar (Nenek)
Usia : 65 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : -
2. Nama : Nurdianto (Ayah)
Usia : 42 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Buruh (*Driver*)
3. Nama : Susilawati (Bibi)
Usia : 37 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
4. Nama : Wisnu Aji Setyo Wicaksono
Usia : 33 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Mahasiswa dan Koreografer
5. Nama : Besar Widodo
Usia :
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Seniman

6. Nama : Ni Kadek Ray Dewi, M.Sn

Usia :

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Dosen ISI Yogyakarta

7. Nama : Samanera Atthapiyo

Usia :

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Samanera

D. Webtografi

1. <http://deherba.co.id/stenosis-katup-oarta-kelainan-katup-jantung.html>,

Okrina Tri Widanti

2. <http://Google Translate Indonesia-Italia, Dio=Tuhan>

3. <http://Matematikapelita.blogspot.com>, Martin Luther

4. http://Wiki.answers.com/Q/Apa_fungsi_saraf_motorik_sensorik,

Valentina